

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGENAL
ASMAUL HUSNA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
FLIPCHART PADA SISWA KELAS II SD NEGERI I PURWOSARI
KECAMATAN LAIS KAB. MUSI BANYUASIN**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

NAMA : HOSYIATILLAH

NIM : 10 03 173

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di sekolah, mulai SD, SMP/MTs, sampai SMA/MA, bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dalam bentuk kepercayaan dan kecintaan kepada Allah SWT, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, bertoleransi (tasamuh), menjaga harmoni secara personal dan sosial.

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar bertujuan Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota bermasyarakat dan warga Negara.¹

Selain dari itu Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman sesuatu tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang

¹ Direktorat Pendidikan Dasar, *Garis-Garis Besar Haluan Pendidikan...*, hal.3

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi; bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *tujuan Pendidikan Agama Islam adalah* sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, ber akhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam,

Sedangkan Pendidikan agama pada Sekolah Dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta negara untuk mengikuti Pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.³

Ruang lingkup materi PAI meliputi lima unsur pokok yaitu Al- Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan⁴.

² *Ibid.*, hal. 6

³ Dekdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, hal. 6

⁴ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989), hal. 79

Salah satu mata pelajaran di atas adalah terkait dengan pengenalan Asmaul Husna. Materi PAI yang terkait dengan Asmaul Husna yang disajikan di kelas II adalah materi menyebutkan lima dari Asmaul Husna dan mengartikan lima dari Asmaul Husna. dalam pembelajaran tersebut ditemukan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran pengenalan Asmaul Husna.

Sementara saat ini kenyataan di lapangan bahwa metode pendidikan Islam banyak di dominasi oleh model hafalan bukan pengolahan pikiran secara kreatif. Sedangkan al-Quran menekankan sekali menggunakan akal. Disamping itu pendidikan Islam di sekolah-sekolah juga di dominasi oleh model ceramah⁵. Sehingga peserta didik merasa terbebani dalam belajar yang melampaui kemampuan mereka, peserta didik sering dituntut pada kemampuan konvergen, hafalan dan memberikan PR yang banyak dan bukan berdasarkan kemampuan mereka. Sehingga mengakibatkan anak malas untuk berangkat ke sekolah. Padahal di masa usia SD merupakan masa-masa keriaan dan kegembiraan. Pola pengajaran yang diterapkan kurang memberi kebebasan berpikir, banyak teori dan hafalan serta terfokus pada pencapaian target kurikulum.

Peserta didik adalah orang yang sudah mampu berfikir kritis dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Disamping itu peserta didik juga dapat menggunakan kemampuan otak mereka dalam

⁵ Sutrisno, *revolusi pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005) ,hlm. 13

belajar tanpa harus dipaksa. Berdasarkan alasan tersebut seorang guru dapat menyampaikan materi PAI dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.⁶

Dasar pemikiran di atas sesungguhnya sedikit dari Flipchartan apa yang terjadi di lapangan, secara empiris juga pernah penulis rasakan sebagai guru agama Islam di sekolah dasar, penggunaan media maupun pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan membuat jenuh peserta didik.

Harus diakui bahwa banyak guru yang kurang memperhatikan hal ini, yang penting mereka menyampaikan pelajaran tanpa menghiraukan metode pembelajaran apa yang tepat dan memberikan stimulasi yang belajar menyenangkan sehingga akan berdampak pada kemampuan siswa. Seperti yang di lakukan di sekolah tempat penulis mengajar yakni SDN I Purwosari Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi penulis dengan guru-guru disana salah satu yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa terutama materi yang menyangkut sejarah disebabkan oleh kurang efektifnya pemilihan strategi belajar oleh guru, dalam hal ini dapat di lihat di kelas II.

⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; Pustaka Insani Madani, 2008), hal. XVI

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru teman sejawat di sekolah maupun dengan Kepala Sekolah SDN I Purwosari, dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya kemampuan siswa kelas II dalam mata pelajaran PAI, yaitu kurangnya penekanan terhadap pemilihan strategi belajar, kurangnya penggunaan alat peraga (media) dalam menyampaikan materi, penjelasan terlalu abstrak dan kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil tes yang dilakukan yaitu dengan nilai rata-rata rendah, sementara ketuntasan belajarnya pun rendah yakni dibawah 10% dari jumlah siswa kelas (terlampir)

Berdasarkan latar belakang inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui penelitian tindakan kelas (PTK) Dengan Judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGENAL ASMAUL HUSNA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN FLIPCHART PADA SISWA KELAS II SD NEGERI I PURWOSARI KECAMATAN LAIS KAB. MUSI BANYUASIN**

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah apakah penerapan media *Flipchart* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal Asmaul Husna di kelas II SDN I Purwosari Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui penerapan media *media Flipchart* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal Asmaul Husna di kelas II SDN I Purwosari Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin
2. Kegunaan Penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik dari segi akademik, ilmiah maupun sosial praktis.
 - a. Bagi Guru. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal Asmaul Husna dengan media *Flipchart*
 - b. Bagi Siswa. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi mengenal Asmaul Husna
 - c. Bagi sekolah. Memberikan pengaruh positif terhadap sekolah karena telah berhasil membimbing siswanya dan dapat memberikan iklim kerja yang kondusif untuk memajukan sekolah.

D. Kajian Pustaka

Skripsi yang di tulis Ahmad Abidin yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Media Flipchart Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Negeri 5 Lubai Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim” menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata media

Flipchart pada materi PAI adalah model yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tes sebelum dan sesudah menggunakan strategi Media Flipchart dan hasilnya meningkat. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah pada implementasi pelaksanaannya dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi Mengenal Asmaul Husna sementara penelitian di atas hanya fokus pada aspek pemahaman semata.

Andi Muhtadin, dengan judul skripsi “Studi Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Asmaul Husna di SD Negeri 14 Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.”, dimana salah satu hasil penelitian menyebutkan terdapat sejumlah faktor yang mampu mempengaruhi kemampuan siswa, yaitu a) ada perbedaan kemampuan atau kepintaran, b) model mengajar guru yang monoton, c) perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, terutama di rumah.

Perbedaan penelitian Andi Muhtadi dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu Andi Muhtadi meneliti faktor yang mampu mempengaruhi kemampuan siswa sedangkan penulis akan meneliti penerapan model belajar *Media Flipchart* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa.

Dengan demikian maka judul dan proposal penulis ajukan belum di analisa dan diteliti oleh orang lain dan layak di adakan penelitian lebih lanjut

E. Kerangka Teori

1. Materi Pelajaran

Pelajaran yang disajikan di kelas II Sekolah Dasar dengan materi mengenal Asmaul Husna yaitu :

- a. Al-'Alim, yang maha mengetahui
- b. Al-Latif, yang maha lembut
- c. Al-Karim, yang maha mulia
- d. Al-Waliyyu yang maha melindungi
- e. Al-Hayyu yang maha hidup

2. Tujuan dan Evaluasi

Tujuan dari materi ini adalah

- a. Menyebutkan 5 dari asmaul husna yaitu Al-'Alim, Al-Latif, Al-Karim, Al-Waliyyu dan Al-Hayyu
- b. Mengartikan 5 dari asmaul husna yaitu Al-'Alim, Al-Latif, Al-Karim, Al-Waliyyu dan Al-Hayyu

Sementara cara mengevaluasinya adalah dengan melakukan tes kemampuan mengenal secara langsung dengan menggunakan instrumen soal tes tertulis yaitu :

- a. Apa arti Al-'Alim,
- b. Apa arti Al-Latif,
- c. Apa arti Al-Karim,
- e. Apa arti Al-Hayyu

d. Apa arti Al-Waliyyu dan

3. Media Flipchart

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin '*medius*' yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'⁷. Menurut Bovee yang dikutip Ena (2001), media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan⁸. Selain itu beberapa ahli mengemukakan bahwa media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Telah banyak pakar dan juga organisasi (lembaga) yang mendefinisikan media ini, beberapa definisi tentang media pembelajaran ini adalah sebagai berikut: media pembelajaran atau media pendidikan adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk media pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya, ahli lain menyampaikan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara, NEA, mengemukakan media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. B berpendapat

⁷ Azhar, Arsyad, *Media pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 1

⁸ Ena, Ouda Teda. *Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi*. (Yogyakarta: Indonesian Language and Culture Intensive Course Universitas Sanata Dharma, 2001),

media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Lain lagi dengan yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar⁹.

Dari berbagai pendapat di atas, jelaslah bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memosisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran. Keberadaan media dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Bila media adalah sumber belajar, secara luas dapat diartikan bahwa manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dapat disebut sebagai media.

b. Macam atau Jenis Media

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu banyak sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti Flipchart, model, dan Overhead Proyektor (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lainnya seperti

⁹ Rachmad, Antonius. *Pengantar Multimedia*. (Yogyakarta: Fakultas Teknik Informatika Universitas Kristen Duta Wacana, 2005). hlm. 5

kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru. Meskipun demikian, sebagai seorang guru alangkah baiknya kita mengenal beberapa jenis media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong kita untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Jenis-jenis media pembelajaran jika ditinjau dari segi penggunaan media dikaitkan dengan indera yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan, maka media diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: media pandang (visual/bashariyah), media dengar (audio/sam'iyah), dan media pandang dengar (sam'iyabashariyah/ audiovisual).

Adapun penjelasan tentang jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media Pandang (visual/ bashoriyah).
- 2) Media Dengar(Audio)
- 3) Media Pandang Dengar (Audio- Visual)¹⁰.

Beberapa karakter dan jenis media pembelajaran menurut *Didang Setiawan* dapat dibedakan dalam beberapa hal yaitu :

- 1) Media yang tidak diproyeksikan. Kelompok media ini sering disebut sebagai media pameran (*displayed media*). Jenis media yang tidak diproyeksikan antara lain; realia, model, dan grafis. Ketiga jenis media ini dapat dikategorikan sebagai media sederhana yang penyajiannya tidak memerlukan tenaga listrik. Walaupun demikian media ini sangat penting bagi siswa karena mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih

¹⁰ Aristo Rahadi, *Ibid.*, hlm 18

- hidup dan lebih menarik, Diantara jenis media ini adalah media realia, media model, media grafis (Flipchart, foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik,
- 2) Media yang diproyeksikan. Beberapa media visual yang diproyeksikan diantaranya adalah Transparansi OHP, Film Bingkai/slide,
 - 3) Media Audio
 - 4) Media Video¹¹

c. Media Flipchart

Flipchart dalam pengertian sederhana adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50X75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21X28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. *Flipchart* dapat digunakan sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan.

Flipchart merupakan salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Efektif karena Flipchart dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada Flipchart.

¹¹ *Drs. Didang Setiawan*, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan Tahun 2006, (Jakarta; Deaparetemen Agama RI, Badan Litbang dan Litbang Keagamaan, 2006) dapat di lihat dalam <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/02/hakekat-belajar-dan-sumber-belajar.html>, diakses tanggal 5 Januari 2013

Penggunaan Flipchart merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa: (a) Gambar-gambar, (b) Huruf-huruf, (c) Diagram, (d) Angka-angka.¹².

Sebagai salah satu media pembelajaran, *Flipchart* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya¹³ :

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis. Karena pada umumnya berukuran sedang lebih kecil dari standar ukuran whiteboard, maka pesan pembelajaran yang disajikan secara ringkas mencakup pokok-pokok materi pembelajaran. Hal ini penting dilakukan dalam pembelajaran dimana pokok-pokok sajian informasi disajikan melalui media presentasi yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa dan membimbing alur materi yang disajikan.
- b. Dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan. Media ini tidak membutuhkan arus listrik sehingga jika digunakan di luar ruangan yang tidak ada saluran listrik tidak menjadi masalah.
- c. Bahan pembuatan relatif murah. Bahan dasar Flipchart adalah kertas sebagai media untuk menuangkan gagasan ide dan informasi pembelajaran. Kertas yang dibutuhkan tidak spesifik harus menggunakan kertas tertentu, namun semua jenis kertas pada dasarnya dapat digunakan. Kertas yang umum digunakan diantaranya kertas karton atau bisa juga *Buffalo Paper*. Harga kertas ini relatif murah dan terjangkau. Kita juga dapat memanfaatkan kertas yang lebih murah yang sering disebut dengan kertas buram. Kualitas kertas ini lebih rendah, agak tipis namun lebih murah dari kertas karton. Lebih tipis sebetulnya akan lebih baik karena mudah untuk dilipat, meski tidak tahan lama. Selain kertas, bahan lain yang dibutuhkan untuk Flipchart adalah kayu untuk penyangga dan alas penyangga kertas yang dapat dibuat dari bahan kayu lapis (triplek). Baik kayu sebagai penyangga maupun kayu lapis kedua-duanya mudah untuk diperoleh.

¹² Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wcana Prima, 2009), hlm. 97

¹³ *Ibid.*,

- d. Mudah dibawa kemana-mana (moveable). Karena Flipchart hanya berukuran antara 60 sampai 90 cm maka menjadi mudah untuk di bawa ke tempat yang dibutuhkan. Apalagi kalau kita membuat lebih kreatif sehingga kaki penyangga dapat dilipat dan dibuat simpel sehingga mudah dan ringan untuk di bawa. Untuk mempermudah pemindahan, kertas dapat digulung namun harus
- e. dibentuk menjadi gulungan bulat sehingga tidak merusak kertas.
- f. Meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dilihat dari bentuk penyajian dan desain, maka Flipchart secara umum terbagi dalam dua sajian, pertama Flipchart yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran, seperti halnya whiteboard namun Flipchart berukuran kecil dan menggunakan spidol sebagai alat tulisnya. Kedua, Flipchart yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, grafik, bagan dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah¹⁴ :

- a. Mempersiapkan diri : dalam hal ini guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Kalau perlu untuk memperlancar lakukanlah dengan latihan berulang-ulang meski tidak langsung dihadapan siswa. Siapkan pula bahan dan alat-alat lain yang mungkin diperlukan. Misalnya jika Flipchart tersebut tidak memiliki dudukan atau penyangga khusus, maka diperlukan tali atau paku untuk memasangnya di papan tulis, namun tetap memudahkan untuk melipat-lipat lembaran Flipchart.
- b. Penempatan yang tepat. Perhatikan posisi penampilan, atau sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang ada di ruangan kelas tersebut. Untuk memastikan bahwa posisi sudah tepat Anda juga dapat menanyakan pada siswa apakah sudah terlihat dengan baik atau belum.
- c. Pengaturan siswa. Untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan siswa. Misalnya siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran, perhatikan juga siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik.
- d. Perkenalkan pokok materi. Materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pelajaran, cara yang dapat dilakukan misalnya dengan bercerita, atau mengkaitkan situasi atau kejadian yang ada di lingkungan siswa lalu kaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini sama dengan melakukan persepsi agar siswa dapat dengan mudah mencerna materi baru.

¹⁴ *Ibid.*,

- e. Sajikan gambar. Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran flipchart dan berikan keterangan yang cukup. Gunakanlah bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa
- f. Beri kesempatan siswa untuk bertanya. Guru dapat hendaknya memberikan stimulus agar siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang telah disampaikan jelas dipahami atau masih kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi flipchart yang disajikan.
- g. Menyimpulkan Materi. Seperti pada umumnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan. Kesimpulan tidak harus oleh guru namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Dalam menyimpulkan ini jika dirasa perlu maka siswa atau guru kembali membuka beberapa flipchart yang dianggap penting.

F. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD I Purwosari Kecamatan Lais Kabupaten Banyuasin, dengan pertimbangan yang mendasar bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas karena memang masalah yang aktual dan perlu diselesaikan adalah masalah yang terjadi di kelas yang diajari ditempat tugasnya

b. Waktu Penelitian

Waktu dari pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 selama 3 (tiga) minggu yaitu bulan Februari.

c. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di laksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan dalam mengikuti mata pelajaran PAI dengan menggunakan *Media Flipchart*, materi Mengenal Asmaul Husna

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas kelas II SD Negeri I Purwosari yang berjumlah 25 orang siswa, dengan pertimbangan kelas II adalah kelas yang penulis hadapi/ajari dan masalah yang ditemui adalah di kelas.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa pada materi Mengenal Asmaul Husna dengan menggunakan media belajar *Media Flipchart*

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan model belajar *Media Flipchart*

c. Teman Sejawat/Kolabolator

Untuk melihat implimentasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara keseluruhan/komprehensif baik dari sisi siswa maupun guru. .

4. Teknik dan Alat Pengumpul Data

- a). Teknik Pengumpulan Data yaitu : Observasi dan Tes
- b). Alat Pengumpul Data yaitu : a. *Observasi* : menggunakan lembar observasi b. *Tes* : menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur kemampuan siswa;

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya akan di olah menggunakan analisis statistika deskriptip yaitu suatu teknis analisis yang di gunakan untuk mengolah data dan mendiskripsikan data dalam bentuk tabel-tabel frekuensi, grafik, nilai rata-rata, simpangan baku dan lain-lain.

6. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang di pilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan tentang menceritakan mengenal Asmaul Husna

- 1) Menyiapkan bahan ajar materi mengenal Asmaul Husna
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar Observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang dipakai yaitu media *Flipchart* dengan materi mengenal Asmaul Husna.

c. Pengamatan

Observasi pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan teman sejawat untuk mengamati dan membantu pada lembar amatan dalam aspek: aktifitas siswa selama pembelajaran dan aktifitas guru dalam pembelajaran dalam hal ini kesesuaian skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru.

d. Refleksi.

Tahap refleksi siklus, guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi dan pemantauan selama proses tindakan berlangsung untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Defenisi Operasional, Kajian Pustaka, Kerangka teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II. Landasan Teori berisi uraian tinjauan atas tentang materi, tujuan dan evaluasi kemudian media *Flipchart*,

BAB III. Metodologi Penelitian yang mencakup ; Setting Wilayah Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpul Data, Indikator Kinerja, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari data hasil Tes Formatif Pra-Tindakan, Data Perbaikan Per Siklus, Pembahasan Peningkatan 3 Siklus.

BAB V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

- Astutik, Sulistina Widia, *Penerapan Model Pengajaran Terbalik untuk meningkatkan kemampuan siswa,*(Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008),
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*”(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), cet pertama,
- Mangunwijaya, Y.B. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak,* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1991),
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Nusa media, 2006), Cet 4,
Siberman, Mel, *ACTIVE LEARNING: 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002)
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,*(Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2006),
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat Publishing,2005)
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching,* (Jakarta: PT.Ciputat Press,2005),
- Sanjaya, WR. Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), cet ke-5,
- Shalahuddin, Mahfudz, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama,* (Surabaya; Bina Ilmu, 1987),

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007)

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1992)

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995),

_____ Uzer Usman, Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)

Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta ; Pustaka Insan Madani 2008 & CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008)

Nilai Prasiklus Materi Mengenal Asmaul Husna
Kelas II SD Negeri Purwosari

No	Nama	Penilaian		Skor	KK M	Ketuntasan
		a (40)	b (60)			
1	Aryo Wibowo	20	40	60	70	Tidak Tuntas
2	Ana Aprima	30	30	60	70	Tidak Tuntas
3	Akbar Muaz	20	30	50	70	Tidak Tuntas
4	Sendra Fathan	30	10	40	70	Tidak Tuntas
5	Engga Andesta	30	20	50	70	Tidak Tuntas
6	Edri handika	40	20	60	70	Tidak Tuntas
7	Rijal Haqo	30	30	60	70	Tidak Tuntas
8	Firlianyah	20	30	50	70	Tidak Tuntas
9	Apriyanti	40	20	60	70	Tidak Tuntas
10	Nanda Lilisanti	40	40	80	70	Tuntas
11	Deli Pratiwi	40	20	60	70	Tidak Tuntas
12	Delaratna	30	20	50	70	Tidak Tuntas
13	Dipaputri	20	40	60	70	Tidak Tuntas
14	Inapa Putri	30	30	60	70	Tidak Tuntas
15	Winggu Aprita	30	20	50	70	Tidak Tuntas
16	Aina	30	30	60	70	Tidak Tuntas
17	Mila	40	30	70	70	Tuntas
18	Pepa Sepriyani	30	20	50	70	Tidak Tuntas
19	Mika Mustika	40	30	60	70	Tidak Tuntas
20	Yani Yunita	30	40	70	70	Tuntas
21	Khofifah	30	20	50	70	Tidak Tuntas
22	Rahayu	40	20	60	70	Tidak Tuntas
Total Nilai				1205		
Nilai				54.7		
Nilai Tertinggi				70		
Nilai Terendah				40		

Ket :

- a. Menyebutkan 5 dari asmaul husna yaitu Al-'Alim, Al-Latif, Al-Karim, Al-Waliyyu dan Al-Hayyu
- b. Mengartikan 5 dari asmaul husna yaitu Al-'Alim, Al-Latif, Al-Karim, Al-Waliyyu dan Al-Hayyu